



Pengaruh ROA dan ROE Bank BTPN Syariah Terhadap Return Saham (Periode 2018-2020)

Siti Nadifah ^{1*}, dan Ajron Safitri ²

¹ *PT Mega Auto Central Finance, Indonesia*

² *Ikatan Ahli Ekonomi Islam Banten, Indonesia*

E-mail: Sitinadifahdifa12@gmail.com

ABSTRACT

The Islamic finance industry has grown rapidly and many companies have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), including banking companies. BTPN Sharia Bank is one of the national private companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which is engaged in finance. However, basically the banks listed on the Indonesia Stock Exchange are inseparable from profitability issues, including BTPN Sharia Bank. The purpose of this study is to analyze whether the ratio of Return on Assets and Return on Equity affect the stock returns of BTPN Sharia Bank individually and partially. The data analysis techniques used are 1. Classical Assumption Test, 2. Multiple Linear Regression Analysis, 3. Correlation Coefficient Test and Determination, 4. Hypothesis Testing, namely t-test and F-test. The results of this study indicate that individually the ROA variable has a significant effect on stock returns of BTPN Sharia Bank, with a t-count value of 6,377. Individually ROE has no significant effect on the stock return of BTPN Sharia Bank, with a t value of 2,439. And together ROA and ROE affect the stock return of BTPN Sharia Bank, with a calculated F value of 21.424.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Stock Returns, Sharia Bank*

Pendahuluan

Dewasa ini, industri keuangan syariah telah mengalami perubahan yang signifikan, terlihat dari eksistensinya didalam perekonomian nasional. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perkembangan industri keuangan syariah yang telah memasuki dunia pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2017). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan-perusahaan maupun institusi pemerintahan dengan memperdagangkan instrument keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi dan lainnya (Rusdin, 2008). Pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor dikarenakan menjanjikan dua keuntungan yaitu dividen dan *capital gain* dimana dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemilik saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sedangkan *capital gain* diperoleh dari selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut.

Berinvestasi di pasar modal begitu sangat menarik terutama investasi pada saham, akan tetapi faktanya berinvestasi saham merupakan investasi yang mengandung risiko yang tinggi. Menurut Rusdin (2008) saham perusahaan yang sudah *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi. Hal itu dikarenakan sifat komoditi tersebut sangat peka terhadap segala perubahan yang terjadi baik perubahan yang terjadi didalam negeri maupun didalam negeri. Perubahan tersebut bisa terjadi dibidang politik, ekonomi, moneter, pembaharuan undang-undang atau perubahan yang terjadi di industri dan perubahan itu sendiri. Ketidakpastian *return* dan tingkat risiko dipasar modal terjadi dikarenakan tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil baik akan memberikan *return* yang baik pula bagi perusahaan atau investor, sehingga perlu adanya analisis yang lebih mendalam terhadap perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk menganalisa kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan profit dan *return* terhadap investor yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan.

Disisi lain, keuntungan dari keberadaan pasar modal syariah adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya, kemudahan meningkatkan modal dimasa yang akan datang, meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham, dan dapat memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham (Jogiyanto, 2011). Banyak perusahaan yang bergerak dibidang keuangan berbasis syariah yang telah memasuki pasar modal syariah salah satunya adalah Bank BTPN Syariah

PT. Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk., atau BTPN Syariah telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan *Initial Public Offering* atau IPO terhitung dari 08 Mei 2018. Pada masa awal penawaran, BTPN Syariah mengalami permintaan yang cukup besar yaitu Rp. 751 Miliar belum dikurangi biaya emisi, dari total 10% saham yang ditawarkan dan dihargai Rp. 975 per lembar (Kompas, 2018). Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa investor sangat tertarik untuk berinvestasi pada BTPN Syariah Tbk. Para investor menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu untuk mencapai profit yang besar. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tingkat *Return On Asset* atau ROA dan *Return On Equity* atau ROE yang mana ROA dan ROE dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas.

Dalam kurun waktu tiga tahun, rasio ROA dan ROE dari BTPN Syariah Tbk. mengalami fluktuasi dimana tercatat pada tahun 2018, didapat ROA sebesar 12,4% ROE sebesar 30,8%, tahun 2019 didapat ROA sebesar 13,6% dan ROE sebesar 31,2%, sedangkan pada tahun 2020 ROA sebesar 7,16% dan ROE 16,1%. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah profitabilitas yang tercermin dalam rasio ROA dan ROE dapat mempengaruhi return saham untuk perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam, Pengaruh ROA dan ROE Bank BTPN Syariah terhadap Return Saham pada periode 2018-2020.

Tinjauan Pustaka

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. *ROA* menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan *ROA* menunjukkan semakin tinggi nilai *ROA* maka semakin baik dalam memberikan pengembalian dari penanaman modal (Efendi & Ngatno, 2018). *Return On Asset* atau *ROA* digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang di tanamkan (Fahmi, 2013).

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2019). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola modal yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut, atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang didapat dari modal yang ada dalam ekuitas (Hery, 2018).

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015). Pasar modal sama dengan pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli, akan tetapi barang yang diperjualbelikan adalah modal atau dana (Umam, 2013).

Saham merupakan surat berharga yang dimana menjadi suatu bukti atau pernyataan sebuah perusahaan yang bersifat ekuitas dan mengandung implikasi bahwa kepemilikan saham disini menjadi cermin bahwa dari saham tersebut menjadi bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan saham tidak memiliki jatuh tempo dan tidak juga memberikan penghasilan atau pendapatan tetap (Aziz et al., 2015). Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas (Manan, 2016). Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari pada investasi yang dilakukan terhadap suatu perusahaan (Legiman et al., 2015).

Menurut Fauziah, secara umum sinyal dapat dikatakan sebagai isyarat yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang ditukukan kepada investor, isyarat tersebut dapat berbentuk apapun dan dapat berupa siny positif dan sinyal negatif, misalnya informasi tentang kinerja perusahaan (Fauziah, 2017).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena secara lebih rinci atau membandingkannya dengan fenomena lain dalam pemecahan masalah-masalah aktual pada saat penelitian dilakukan (Sandu & M. Ali Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BTPN Syariah, dan teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil sesuai dengan kriteria peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder bersifat *time series* dimana data tersebut diambil pada tahun 2018-2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data skunder berupa laporan keuangan Bank BTPN Syariah, yang berfokus pada nilai rasio dari ROA dan ROE perusahaan tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan data berupa fluktuasi return saham perusahaan tersebut. Semua data yang peneliti gunakan didapatkan melalui website resmi dari Bank BTPN Syariah, Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas. Selain itu juga peneliti menggunakan Uji Hipotesis yaitu Uji t dan Uji F, Uji Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukan nilai.sig (2 tailed) sebesar 0,200 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Return saham berdasarkan masukan variabel independen yaitu ROA dan ROE.

Uji Heterokedastisitas

Metode Glejser digunakan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. hasil uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa nilai signifikan untuk variabel ROA (X1) sebesar 0,010 dan untuk variabel ROE (X2) sebesar 0,915 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dengan ini dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Didapat nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan dari model summary adalah sebesar 2.299 , sedangkan pada tabel DW nilai signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 30 dan jumlah variabel independen (k) = 2 diperoleh nilai DL sebesar 1,284 dan nilai DU sebesar 1,567. Kemudian nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukan nilai VIF variable ROA (X1) dan variabel ROE (X2) adalah 1.000 yang berarti nilai VIF < 10. Dilihat dari nilai *Tolerance* dari kedua variabel adalah 1.000 yang berarti nilai *Tolerance* > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.41 + 0,314X_1 + 0.210X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen / *Return of Saham*

a = konstanta (0.41)

b₁ = koefisien regresi ROA (0,314)

b₂ = koefisien regresi ROE (0.210)

X₁ = variabel independen ROA

X₂ = variabel independen ROE

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar (0.41) artinya jika ROA (X₁) dan ROE (X₂) nilainya adalah nol, maka *Return of Saham* (Y) adalah (0.41).
- Nilai koefisien regresi variabel ROA (X₁) bernilai positif (0,314) artinya jika variabel ROE (X₂) nilainya tetap dan variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 kali atau 100% maka *Return of Saham* (Y) mengalami kenaikan sebesar (0,314).
- Nilai koefisien regresi variabel ROE (X₂) bernilai positif (0.210) artinya jika variabel ROA (X₁) nilainya tetap dan variabel ROE (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1 kali atau 100% maka *Return Saham* (Y) mengalami kenaikan sebesar (0.210).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (T)

Nilai t hitung untuk ROA sebesar 6,377 dan dengan derajat kebebasan (df) = n – (k-1) = 30 – (3-1) = 28 maka didapat nilai t tabel yaitu 2.048. Dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 6,377 > 2,048 yang berarti secara individu ROA berpengaruh terhadap return saham signifikan.

Nilai t hitung untuk ROE sebesar 2,439 dengan t tabel 2,048 maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 2,439 > 2,048. Akan tetapi pada variabel ROE taraf signifikan didapat sebesar 0,162 yang berarti nilai tersebut melebihi taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Uji Simultan (F)

Didapat nilai F hitung adalah 21,424. Dengan tingkat keyakinan (α) adalah 0,05, derajat kebebasan/ degree of freedom (df), df₁ = k-1 = 3-1 = 2, df₂ = n-k-1 = 30-(3-1) = 28 maka nilai F tabel yaitu 3.34. Dengan ini maka berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 21,424 > 3,34 yang berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama atau simultan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau R² adalah 0,613 yang berarti ROA dan ROE mempengaruhi return saham sebesar 61,3%. Maka sisanya 38,7% dipengaruhi oleh model lainnya yang tidak diukur pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t ROA yang ada pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham Bank BTPN Syariah, dengan t hitung sebesar 6,377 dan tingkat signifikan 0,00. ROA juga menunjukkan hasil positif yang artinya jika ROA naik maka return saham juga akan naik. Hal itu pula menunjukkan bahwa investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, kinerja perusahaan baik dan mendapat keuntungan yang tinggi, karena suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang tinggi terhadap investor. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016) dan Amalya (2018)

Berdasarkan hasil uji t ROE yang terdapat pada tabel 8, menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh tidak signifikan, atau dapat dikatakan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap return saham Bank BTPN Syariah. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan atau dapat dikatakan ketika ROE naik maka return saham tidak akan naik. Hal ini bisa dikarenakan ROE bukan faktor utama yang dipertimbangkan dalam berinvestasi, tetapi investor lebih tertarik kepada *capital gain* dan *dividen* yang akan didapatkan nanti (Amalya, 2018). Hasil yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Al Umar (2020) dan Sunaryo (2011).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Bank BTPN Syariah, dengan t hitung sebesar 6,377 dan tingkat signifikan 0,00. ROA juga menunjukkan hasil positif yang artinya jika ROA naik maka return saham juga akan naik.

Berdasarkan hasil uji t, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan, atau dapat dikatakan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap return saham Bank BTPN Syariah. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan atau dapat dikatakan ketika ROE naik maka return saham tidak akan naik atau tidak akan berubah.

Referensi

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1.
- Aziz, M., Sri Mintarti, & Maryam Nadir. (2015). *Manajemen Investasi*. Deepublish.
- btpn.com. (n.d.). *Tentang Kami, BTPN Syariah*.
- Efendi, F. M. & Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7.
- Fahmi, I. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kebijakan Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, H. (2011). *Metedologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kompas. (2018). *BTPN Syariah resmi melantai di BEI*.
- Legiman, Fachreza Muhammad, & et al. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012. *Jurnal Emba*, 3.
- Manan, A. (2016). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Kencana.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal, Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta.
- Sandu, S. & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah, dan Praktek Pasar Modal Syariah*. Pustaka Setia.